

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat peneliti ambil pada Prapen Kopi adalah :

1. Prapen Kopi hanya melakukan pencatatan pemasukan kas, pengeluaran kas, utang dan piutang. Prapen Kopi belum melakukan pencatatan stok persediaan barang dagang dan stok perlengkapan. Dalam perlakuan aset tetap, Prapen Kopi belum melakukan pencatatan daftar aset tetap yang dimiliki dan belum mengenal adanya penyusutan. Prapen Kopi masih belum menerapkan *Accounting Entity* atau pemisahan pencatatan kekayaan UMKM dengan kekayaan pribadi pemilik.
2. Penelitian tersebut menghasilkan Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan periode 31 Januari 2020 yaitu Pendapatan sebesar Rp. 85.922.850, Beban usaha sebesar Rp 33,999,248, dan Beban lain-lain sebesar Rp. 1,583,800, sehingga Prapen Kopi laba sebesar Rp. 206,782. Harta sebesar Rp. 534,812,759, Utang sebesar Rp. 16,068,700, dan Modal pemilik sebesar Rp. 518,744,058. CALK menyajikan hal umum berkaitan dengan kriteria sebagai EMKM, dan penerapan ikhtisar kebijakan akuntansi dan mengenai rincian akun-akun.

## B. Saran

Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan pada Prapen Kopi adalah :

1. Prapen Kopi sebaiknya melakukan pencatatan secara lengkap, dari mencatat semua bukti transaksi penjualan dan pembelian, mencatat utang dan piutang, mencatat stok ketersediaan barang dagang dan perlengkapan, mencatat daftar aset yang dimiliki dan menerapkan penyusutan aset.
2. Prapen kopi sebaiknya menerapkan pencatatan siklus akuntansi berdasarkan SAK EMKM, mulai dari mencatat bukti transaksi pada Jurnal, melakukan posting ke buku besar, menghimpun saldo akhir pada neraca saldo, melakukan penyesuaian, membuat neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun kertas kerja, hingga menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sehingga dapat diperoleh informasi keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.